

Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolis Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa

Andi Ratna¹, Ilham Kahiri Siregar², Ryan Hidayat Rafiola³,
Mohamad Awal Lakadjo⁴

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: aratna609@gmail.com

Diterima: Agustus 2024

Disetujui: Oktober 2024

Dipublikasi: April 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan kelompok teknik modeling simbolis terhadap motivasi berprestasi siswa SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Variabel bebas yaitu bimbingan kelompok teknik modeling simbolis dan variabel terikat yaitu motivasi berprestasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan TAV (teknik audio video) di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 12 siswa. Berdasarkan hasil analisis data terdapat perubahan skor rata-rata sebelum treatment dan mengalami peningkatan skor rata-rata setelah treatment. Motivasi berprestasi siswa sebelum menerima *treatment* layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolis pada pre-test memiliki skor total 1.361 dengan standar deviasi 9,675. Angka tersebut menunjukkan motivasi berprestasi siswa rendah dengan diberikannya treatment (perlakuan) pada siswa melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling simbolis selama delapan kali treatment dengan masalah yang dibahas dan mendapatkan masukan ataupun saran yang diberikan berbeda-beda, maka kemudian dapat dilihat skor total siswa pada post-test mengalami perubahan skor menjadi 1.496 dengan standar deviasi 9,931. Hal ini berarti hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolis terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI Jurusan TAV (teknik audio video) di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango dapat diterima.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Modeling Simbolis, Motivasi Berprestasi.

Abstract

This research aims to determine whether there is an influence of group guidance using symbolic modeling techniques on the achievement motivation of students at SMK Negeri 1 Suwawa, Bone Bolango Regency. This type of research is a Pre-Experimental Design with a One-Group Pretest-Posttest Design. The independent variable is the group guidance using symbolic modeling techniques, while the dependent variable is achievement motivation. The subjects of this study are 12 students of class XI in the TAV (audio video techniques) major at SMK Negeri 1 Suwawa, Bone Bolango Regency. Based on the results of data analysis, there is a change in the average score before the treatment and an increase in the average score after the treatment. The achievement motivation of students before receiving the treatment of group guidance using symbolic modeling techniques in the pre-test had a total score of 1,361 with a standard deviation of 9.675. The numbers indicate that students' achievement motivation is low, and by providing treatment (intervention) to students through group counseling services using symbolic modeling techniques over eight treatment sessions with various discussed issues and receiving different input or suggestions, it can be observed that the total score of students on the post-test showed a score change of 1.496 with a standard deviation of 9.931. This means that the

Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolis Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa

- Andi Ratna, Ilham Kahiri Siregar, Ryan Hidayat Rafiola, Mohamad Awal Lakadjo

research hypothesis stating that there is an influence of group counseling services using symbolic modeling techniques on the achievement motivation of XI grade students in the Audio Video Engineering (TAV) program at SMK Negeri 1 Suwawa, Bone district is acceptable.

Keywords: *Group Guidance, Symbolic Modeling Techniques, Achievement Motivation.*

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2025 by Andi Ratna, Ilham Kahiri Siregar, Ryan Hidayat Rafiola, Mohamad Awal Lakadjo

PENDAHULUAN

Siswa adalah peserta didik yang berada dalam jenjang pendidikan sekolah, antara lain pendidikan anak usia dini, pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah kejuruan. Siswa merupakan setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan". Oleh karena itu bisa dijelaskan bahwa siswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual untuk menjadi generasi penerus bangsa.

Sebagian siswa khususnya yang menempuh pendidikan pada jenjang sekolah menengah kejuruan ada tugas perkembangan yang harus dicapai untuk mengukur sejauh mana siswa dalam menyerap pembelajaran dari guru di sekolah atau bisa juga melihat karakter siswa yang baik maupun yang buruk. Havighurst (Murni *et all*, 2019) mengemukakan bahwa tugas perkembangan adalah tugas-tugas yang harus diselesaikan individu pada fase-fase atau periode kehidupan tertentu dan apabila berhasil mencapainya mereka akan berbahagia, tetapi sebaliknya apabila mereka gagal akan kecewa dan dicela orang tua atau masyarakat dan perkembangan selanjutnya juga akan mengalami kesulitan.

Di samping itu, ada juga siswa yang mengalami masalah dalam tugas perkembangannya mengenai masalah motivasi berprestasi dalam proses belajar. Fenomena yang terjadi pada siswa sekarang kurang memiliki rasa tanggung jawab pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru, kurang semangat dalam belajar serta belum ada tujuan dan impian untuk mendapatkan prestasi. Sehingga dari permasalahan tersebut dapat dilihat salah satu penyebab permasalahannya yaitu rendahnya motivasi berprestasi pada siswa.

Murray (Damanik, 2020) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai motif untuk mengatasi rintangan rintangan atau berusaha melaksanakan secepat dan sebaik mungkin pekerjaan yang ada. Selain itu menurut McClelland, Atkinson, Clark, & Lowell (Damanik, 2020) motivasi berprestasi merupakan tujuan dari individu agar berhasil dalam persaingan dengan standar tinggi. Individu mungkin gagal mencapai tujuan ini, tetapi memungkinkan individu tersebut untuk mengidefikasikan tujuan yang akan dicapai. Kondisi siswa yang malas, kurang bergairah dalam belajar, masa bodoh, kurang menyenangi tugas yang menantang dan lebih menyukai tugas yang mudah dan tidak banyak memerlukan pemikiran merupakan indikasi motivasi berprestasi siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 09 November 2021 ketika melakukan PLP 2 dengan salah-satu guru bimbingan dan konseling saat melakukan studi kebutuhan

di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango, didapatkan data bahwa salah satu permasalahan yang sering dialami oleh siswa yaitu rendahnya motivasi berprestasi pada siswa di lingkungan sekolah khususnya siswa kelas XI jurusan TAV (teknik audio video). Hal tersebut dilihat dari siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru, tidak menyenangi umpan balik atas tugas yang diberikan, tidak menyukai tugas yang bersifat moderat, siswa sering berputus asa ketika mengerjakan tugas, asal-asalan dalam mengerjakan tugas serta tidak siswa bersikap realistis. Lebih lanjut guru bimbingan dan konseling sudah berusaha untuk memberikan layanan untuk mengatasi permasalahan tersebut namun perlu ada cara-cara lainnya yang digunakan untuk mengatasi masalah motivasi berprestasi pada siswa.

Permasalahan yang berhubungan dengan motivasi berprestasi siswa ini tentunya harus mendapat perhatian penuh bagi guru, seperti masalah-masalah yang terdapat dalam siswa kelas XI jurusan TAV (teknik audio video) yang terungkap melalui hasil pengamatan peneliti serta wawancara dengan salah satu guru bimbingan dan konseling yaitu banyak siswa yang mengalami masalah motivasi berprestasi. Salah satu layanan yang dapat digunakan guru bimbingan dan konseling guna meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa di sekolah adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Nurihsan (Pautina *et all*, 2017) bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok". Sedangkan menurut Yusuf (Pautina *et all*, 2017) bimbingan kelompok yaitu pemberian bantuan kepada siswa melalui situasi kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat Prayitno dalam (Akbar dan Muhammad Ridha, 2020). hal ini senada dengan pendapat Mu'awanah dan Hidayah (Pautina *et all*, 2017) bimbingan kelompok merupakan sebuah kegiatan bimbingan yang dikelola secara klasikal dengan memanfaatkan satuan/grup yang dibentuk untuk keperluan administrasi dan peningkatan interaksi siswa dari berbagai tingkatan kelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan antara pemimpin kelompok (konselor) dengan anggota kelompok (konseli/peserta didik) yang memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu sebagai anggota kelompok mencapai perkembangan dalam hal pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Dalam bimbingan kelompok, ada salah satu teknik yang digunakan untuk menyelesaikan masalah motivasi berprestasi siswa yaitu teknik modeling simbolis. Corey (Bagaskara, 2019) menjelaskan bahwa modeling simbolis merupakan cara/ prosedur yang dilakukan dengan menggunakan media seperti film, video, buku pedoman, dan lain-lain dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki atau hendaknya dimiliki oleh klien. Modeling simbolik ini dikembangkan untuk perorangan maupun kelompok. Komalasari (Bagaskara, 2019) menyatakan bahwa modeling simbolis yaitu modeling melalui film dan televisi yang menyajikan contoh tingkah laku, berpotensi sebagai sumber model tingkah laku. Jadi bisa disimpulkan bahwa teknik modeling simbolis

merupakan suatu teknik yang bisa digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling kelompok kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal maupun menangani permasalahan rendahnya motivasi berprestasi yang dialami oleh siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolis Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI Jurusan TAV (Teknik Audio Video) di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango”.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Pada penelitian eksperimen ini diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolis yang dilakukan selama delapan kali layanan untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober-November semester ganjil tahun pelajaran 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan TAV (Teknik Audio Video) berjumlah 12 siswa di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Anggota sampel dalam penelitian diambil dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 siswa. Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan teknik angket sebagai teknik utama yang digunakan.

HASIL TEMUAN

Data Hasil Penelitian Variabel X₁ (*Pre-Test*)

Data Pre-Test Motivasi Berprestasi Siswa

Responden	<i>Pre-Test</i>
R1	94
R2	101
R3	108
R4	109
R5	110
R6	117
R7	120
R8	123
R9	125
R10	121
R11	110
R12	123
Jumlah	1.361
Rata-rata	112,83

Dari hasil analisis pada tes awal *pre-test* maka diperoleh skor tertinggi 125 dan skor terendah 94. Sedangkan skor rata-rata (\bar{x}) sebesar 112,83 dengan standar deviasi bernilai 9,675.

Data Hasil Penelitian Variabel X₂ (Post-Test)

Data Pre-Test Motivasi Berprestasi Siswa

Responden	Post-Test
R1	105
R2	121
R3	126
R4	112
R5	112
R6	110
R7	138
R8	136
R9	138
R10	128
R11	134
R12	136
Jumlah	1.496
Rata-rata	120,08

Dari hasil analisis pada *post-test* maka diperoleh hasil skor tertinggi 138 dan skor terendah 105. Sedangkan skor rata-rata (\bar{x}) sebesar 120,08 dengan standar deviasi bernilai 9,931.

Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.199	12	.200*	.912	12	.223
POSTTEST	.204	12	.180	.905	12	.186

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas data *Pre-test* menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov (analisis koreksi signifikan Liliefors) diperoleh nilai sebesar 0,200 > 0,05. Hasil perhitungan data (Shapiro-Wilk) menunjukkan nilai signifikan 0.223 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan data *pre-test* berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

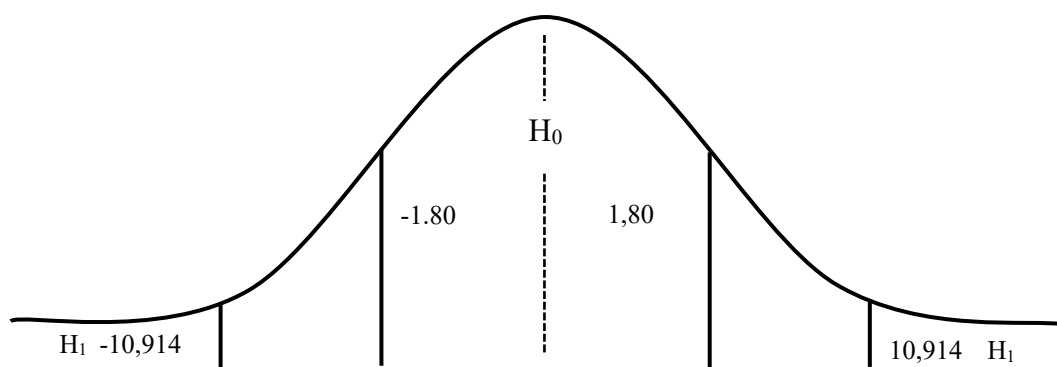
Sebelum melakukan pengujian terlebih dahulu ditetapkan adalah hipotesis statistic yang akan diuji yaitu:

H₀ : $\mu_1 = \mu_2 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik modeling simbolis terhadap motivasi berprestasi.

H₁ : $\mu_1 \neq \mu_2 \rightarrow$ terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik modeling simbolis terhadap motivasi berprestasi.

Kriteria pengujian adalah: terima H₀ jika $t_{hitung} < t_{(dk; (1-\alpha))}$ dimana $t_{(dk; (1-\alpha))}$ didapat dari daftar distribusi t.

Dari hasil perhitungan diperoleh harga t_{hitung} sebesar 10,914, sedangkan daftar distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh $t_{0,95}(11) = 1,80$. Ternyata harga t_{hitung} memperoleh harga lain, atau t_{hitung} telah berada diluar daerah penerimaan H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya bahwa hipotesis terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik modeling simbolis terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI Jurusan TAV (Teknik Audio Video) SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango, dapat diterima.



Berdasarkan kurva di atas diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti bahwa t_{hitung} telah berada di luar daerah penerimaan H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Yang berarti terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik modeling simbolis terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI Jurusan TAV (Teknik Audio Video) di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data terdapat perubahan setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok teknik modeling simbolis terhadap motivasi berprestasi siswa yang terlihat pada skor rata-rata sebelum treatment dan mengalami peningkatan skor setelah *treatment*. Motivasi berprestasi siswa sebelum menerima perlakuan bimbingan kelompok teknik modeling simbolis pada *pre-test* memiliki skor total 1.361 dengan standar deviasi 9,675 angka tersebut menunjukkan motivasi berprestasi siswa rendah dengan diberikannya *treatment* (perlakuan) pada siswa melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling simbolis selama delapan kali *treatment* dengan masalah yang dibahas dan mendapatkan masukan ataupun saran yang diberikan berbeda-beda, maka kemudian dapat dilihat skor total siswa pada *post-test* mengalami perubahan skor menjadi 1.496 dengan standar deviasi 9,931. Hal ini berarti setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolis terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI Jurusan TAV (teknik audio video) di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango mengalami perubahan dibandingkan sebelum *treatment*.

Hasil penelitian ini telah mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Akhmad (2019) dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolis Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XIII SMP Negeri 1 Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok Teknik modeling simbolis memberikan pengaruh terhadap

meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Penelitian lainnya yakni, penelitian yang dilakukan oleh Muhtar (2020) dengan judul “Pengaruh Teknik Modeling Simbolis Dengan Menggunakan Visualisasi Film Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Siswa Di SMP Negeri 1 Gantarangeke Kabupaten Bantaeng”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan teknik modeling simbolis dengan menggunakan visualisasi film dalam bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku merokok pada siswa.

Dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolis dapat mengatasi rendahnya motivasi berprestasi yang dialami oleh siswa kelas XI Jurusan TAV (teknik audio video) di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Peneliti mengambil bimbingan kelompok teknik modeling simbolis agar dapat merubah perilaku atau pola pikir siswa yang sebelumnya merasa motivasi berprestasi rendah agar bisa ditingkatkan lagi. Adapun alasan peneliti dalam mengambil teknik modeling simbolis, yaitu untuk konseli lebih cepat memahami dengan mengamati model yang ditampilkan dalam media, sehingga konseli lebih mudah dalam memahami perilaku yang ingin diubah, dapat diperagakan, dan juga pada perilaku positif diperlukan adanya penekanan perhatian.

Hal ini berarti bahwa hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik modeling simbolis terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI Jurusan TAV (teknik audio video) di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango” dapat diterima. Menurut Murray (dalam Damanik. 2020: 31) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai motif untuk mengatasi rintangan-rintangan atau berusaha melaksanakan secepat dan sebaik mungkin pekerjaan yang ada. Selain itu menurut McClelland, Atkinson, Clark, & Lowell (dalam Damanik. 2020: 31) motivasi berprestasi merupakan tujuan dari individu agar berhasil dalam persaingan dengan standar tinggi. Individu mungkin gagal mencapai tujuan ini, tetapi memungkinkan individu tersebut untuk mengidefikasikan tujuan yang akan dicapai. Sejalan dengan pendapat Atkinson (dalam Rahayu dan Eliyarti. 2019:198) bahwa motivasi berprestasi disebut tinggi apabila keinginan untuk sukses lebih besar daripada ketakutan pada kegagalan. Masalah motivasi berprestasi siswa yang rendah bukanlah masalah biasa yang dimiliki siswa, melainkan masalah yang dapat menghambat prestasi akademik terutama dalam menghadapi lingkungannya. Masalah motivasi berprestasi merupakan masalah yang sering muncul namun terkadang tidak disadari oleh siswa. Kondisi siswa yang malas, kurang bergairah dalam belajar, masa bodoh, kurang menyenangkan tugas yang menantang dan lebih menyukai tugas yang mudah dan tidak banyak memerlukan pemikiran merupakan indikasi motivasi berprestasi siswa yang rendah.

Selama melakukan penelitian ada beberapa kendala yang ditemui, yaitu keterbatasannya waktu dalam memberikan layanan, dimana sekolah tersebut tidak memiliki jam khusus untuk pelayanan bimbingan dan konseling, sehingga peneliti harus menyesuaikan dengan waktu yang tersedia dan meminta izin dengan guru mata pelajaran. Sehingga selama melakukan *treatment* salah satu kendalanya adalah waktu. Kendala lainnya yaitu tidak efektifnya pemberian layanan bimbingan kelompok karena dalam layanan ini siswa harus aktif, namun ada siswa yang pada awal pertemuan hanya diam

saja, berbicara dengan teman di sebelahnya, dan ketika melaksanakan teknik modeling simbolis butuh waktu yang lama bagi anggota kelompok untuk mempraktekkan model yang telah ditampilkan di media sehingga waktu habis untuk mempraktekkan saja.

Penelitian ini juga memiliki kelebihan. Kelebihan bimbingan kelompok teknik modeling simbolis menjadi salah satu cara agar dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas XI Jurusan TAV (teknik audio video) di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Siswa secara bebas dan ekspresif dalam mempraktekkan model yang telah ditampilkan dalam media yang sesuai dengan masalah motivasi berprestasi. Siswa yang sebelumnya tidak mengerti tentang motivasi berprestasi serta dampak dari rendahnya motivasi berprestasi dan siswa yang awalnya menganggap apa yang selama ini di pikirkan dan lakukan adalah hal wajar, ternyata dengan adanya bimbingan kelompok teknik modeling simbolis ini siswa lebih menyadari bahwa yang dilakukannya selama ini sangat berpengaruh dalam kehidupannya sehari-hari.

Perubahan pada siswa dapat dilihat dari semangat siswa dalam mengikuti kegiatan sampai *treatment* terakhir, siswa yang sudah terlibat dan aktif dalam kelompok dikarenakan siswa sudah memiliki kepercayaan pada semua orang yang terlibat dalam kelompok. Hal ini juga dapat terlihat pada penilaian *laissez* yang dibagikan pada setiap akhir layanan bertujuan untuk mengukur sejauh mana terselesaikannya permasalahan siswa yang menjadi sasaran layanan. Dengan bimbingan kelompok teknik modeling simbolis dapat membantu siswa untuk merasakan dan melihat langsung masalahnya, sehingga siswa dapat lebih menyadari rendahnya motivasi berprestasi yang ada dalam diri.

Dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok, siswa dapat mengikuti kegiatan dan arahan dari peneliti. Siswa juga melaksanakan kontrak kegiatan yang telah disepakati pada awal pertemuan. Selama proses bimbingan kelompok berlangsung masing-masing siswa mampu mengidentifikasi mengenai motivasi berprestasi mereka. Hal tersebut membuat teknik modeling simbolis melalui bimbingan kelompok berdampak pada siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil *post-test* yang hasilnya meningkat pada masing-masing siswa. Selama proses bimbingan kelompok teknik modeling simbolis peneliti mengarahkan masing-masing siswa untuk dapat mempraktekkan, mengungkapkan serta menganalisis pikiran dan perasaan siswa tentang bagaimana mereka memandang dalam diri terdapat rendahnya motivasi berprestasi. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Corey (dalam Bagaskara. 2019: 37) menjelaskan bahwa modeling simbolis merupakan cara/ prosedur yang dilakukan dengan menggunakan media seperti film, video, buku pedoman, dan lain-lain dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki atau hendaknya dimiliki oleh klien.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Menurut Nurihsan (dalam Pautina dkk. 2017) bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok". Sedangkan teknik modeling simbolis merupakan cara/ prosedur yang dilakukan dengan menggunakan media seperti film, video, buku pedoman, dan lain-lain dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki atau hendaknya dimiliki oleh klien. Modeling simbolik ini dikembangkan untuk perorangan maupun kelompok. Sehingga layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolis menjadi salah-satu strategi yang

dapat dilakukan dalam mencegah masalah-masalah yang dihadapi siswa terutama permasalahan motivasi berprestasi dengan proses mempraktekkan model yang telah ditampilkan dalam media yang digunakan. Layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolis juga membantu siswa dalam merubah perilaku-perilaku yang tidak diinginkan. Dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolis terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI Jurusan TAV (teknik audio video) di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Dengan demikian hipotesis dapat diterima.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolis terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI Jurusan TAV (teknik audio video) di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango dapat diterima. Dengan arti bahwa bimbingan kelompok teknik modeling simbolis dapat membantu dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas XI Jurusan TAV (teknik audio video) di SMK Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z. dan M. Ridha. (2020). Implementasi Teknik Home Room Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 1 Sitolu Ori Nias Utara. *Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Akhmad, R. (2019). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolis Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XIII SMP Negeri 1 Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bagaskara, O.A. 2019. Keefektifan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Untuk Mengurangi Perilaku Antisosial Siswa SMA negeri 1 Sukorejo Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Damanik, R. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*. 6(1): 31.
- Eliyarti dan Chici R. 2019. Tinjauan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Teknik Dalam Perkuliahan Kimia Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*. 3(2): 198.
- Imawati, L., Sucipto dan Santoso. 2021. Konseling Behavioristik Dengan Teknik Modeling Simbolik Untuk Mengatasi Anak Yang Tidak Menghargai Guru Les Di Desa Wonoketingal Karanganyar Demak. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. 4(1): 118.
- Muhtar. 2020. Pengaruh Teknik Modeling Simbolis Dengan Menggunakan Visualisasi Film Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Siswa Di SMP Negeri 1 Gantarangeke Kabupaten Bantaeng. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Bpi) Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam (Iai) Muhammadiyah Sinjai.

Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolis Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa
- Andi Ratna, Ilham Kahiri Siregar, Ryan Hidayat Rafiola, Mohamad Awal Lakadjo

- Pautina, M.R., M.R, Djibran dan M, Puluhulawa. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kkni*. Hal 32.
- Prayitno., B. Utami., dan L.G, Pramesti. Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 24(1): 19-20.
- Rudin, A., Aspin dan N.M.R, Mesa. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Altruisme Siswa. *Jurnal Bening*. 4(1): 4.
- Smith, M.B, M, Puluhulawa, dan I, Usman. 2017. Teknik Modeling Simbolis Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKNI. Hal 86-87.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2021. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sundari, F. 2017. Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD Prosiding Diskusi Panel Pendidikan “Menjadi Guru Pembelajar” Keluarga Alumni Universitas Indraprasta PGRI.
- Ula, N. 2019. Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Dalam Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Nisam, Aceh Utara. Dayah: *Journal of Islamic Education*. 2(2): 153.
- Yulia. 2019. Penerapan Teknik Modeling Simbolis Dalam Pengembangan Perencanaan Karier Siswa Smp Negeri 6 Palangka Raya. *Skripsi*. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya.